

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gorontalo adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian utara Pulau Sulawesi. Provinsi Gorontalo kemudian lahir pada tanggal 5 Desember 2000 berdasarkan undang-undang Nomor 38 tahun 2000. Kota Gorontalo kemudian ditetapkan sebagai ibukota Provinsi Gorontalo, sekaligus menjadi pusat pemerintahan, pusat ekonomi dan perdagangan terbesar di Kawasan Teluk Tomini. Adapun jumlah penduduk di provinsi Gorontalo sebanyak 1.171.681 jiwa (Sensus BPS, 2020), dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1.16% setiap tahunnya. Mayoritas penduduk di daerah ini merupakan Suku Gorontalo, sekaligus menjadi suku dengan populasi terbanyak di wilayah semenanjung utara Pulau Sulawesi, diikuti oleh Suku Minahasa di urutan kedua. Suku Gorontalo juga merupakan suku pengembara yang populasinya banyak dijumpai di Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Kalimantan Timur, Jawa, dan Papua.

Letak Geografis wilayah Provinsi Gorontalo yang pada zaman kolonial Belanda dikenal dengan sebutan "Semenanjung Gorontalo" (Gorontalo Peninsula) terletak pada bagian utara Pulau Sulawesi, tepatnya pada $0^{\circ} 19' 00'' - 1^{\circ} 57' 00''$ LU (Lintang Utara) dan $121^{\circ} 23' 00'' - 125^{\circ} 14' 00''$ BT (Bujur Timur). Letak Provinsi Gorontalo sangatlah strategis, karena diapit oleh dua perairan, yaitu Teluk Gorontalo atau yang lebih dikenal dengan nama Teluk Tomini di sebelah Selatan dan Laut Sulawesi di sebelah Utara. Dalam catatan Sejarah maritim Nusantara, Laut Sulawesi menjadi penting karena merupakan jalur pelayaran dari pulau Sulawesi menuju Filipina yang juga melalui jalur perairan Kesultanan Suluh di sebelah Timur dari Negara Malaysia.

Kabupaten Pohuwato dan Kota Gorontalo Kabupaten Pohuwato adalah Kabupaten yang terbentuk dari hasil pemekaran Kabupaten Boalemo. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2003 tanggal 25 Februari 2003 yang ditandatangani oleh presiden Megawati Soekarnoputri. Daerah ini unik karena dimekarkan dari induk yaitu Kabupaten Boalemo yang saat itu baru berusia 3,5 tahun. Jumlah penduduk Pohuwato pada pertengahan tahun 2023 sebanyak 157.660 jiwa. Nama Pohuwato dipilih sebagai Kabupaten karena nilai historinya. Pohuwato dulunya oleh masyarakat Paguat karena mereka sulit mengucapkan kata Pohuwato. Kata ini dipecah menjadi berbagai kecamatan yang membentuk Kabupaten Pohuwato sekarang. Provinsi Gorontalo adalah salah satu dari 34 Provinsi Republik Indonesia yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata. Terletak memanjang dari timur ke barat dibagian



utara Pulau Sulawesi, Provinsi ini juga merupakan daerah paling strategis bila dipandang secara ekonomis, karena berada pada poros tengah wilayah pertumbuhan ekonomi, yaitu antara kawasan ekonomi terpadu, selain itu juga dapat meningkatkan kunjungan pariwisata.

Gorontalo memiliki banyak aset-aset pariwisata yang sangat potensial untuk dikembangkan yang nantinya akan berdampak positif terhadap aktivitas ekonomi daerah. Jumlah wisatawan di kabupaten Pohuwato dari tiga tahun terakhir mengalami peningkatan khususnya bagi wisatawan domestik, dari tahun 2017 jumlah wisatawan domestik 32.260 ribu orang pada tahun 2018 menjadi 35.607 ribu orang dan pada tahun 2019 meningkat sebanyak 38.696 orang. Desa Torosiaje merupakan salah satu destinasi wisata yang ada di Provinsi Gorontalo yang dikenal menyimpan banyak keunikan. Desa Torosiaje di diamai oleh suku Bajo yang dikenal sebagai suku laut. Desa Torosiaje merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Popayato, Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo. Desa Torosiaje atau dikenal sebagai Kampung Bajo berada di atas air laut Teluk Tomini dan berjarak sekitar 600 meter dari daratan. Desa tersebut dihuni 389 keluarga. Sebagian besar berprofesi sebagai nelayan dan sekaligus pembudidaya ikan. Semua rumah di kampung ini terbuat dari kayu dan masing-masing rumah terhubung dengan koridor yang juga terbuat dari kayu.

Posisi desa ini merupakan desa terapung yang dibawahnya langsung bersentuhan dengan air laut. Desa wisata itu juga memiliki dua fasilitas penginapan dengan biaya sewa per kamar sekitar Rp.100 ribu per malam. Salah satu penginapan yang ada di ujung kampung milik pemerintah dan satu lagi milik warga setempat. Tetapi bisa juga para wisatawan menginap di rumah warga ketika kedua penginapan tersebut sudah penuh. Desa Torosiaje juga sudah digadang-gadang menjadi desa wisata sejak 2007. Pemerintah mendukung pengembangan wisata Bahari di Desa Torosiaje Kabupaten Pohuwato. Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Gorontalo Rifly Katili mengatakan pihaknya telah memfasilitasi alat selam untuk menunjang potensi titik penyelaman di pulau Karang Torosiaje yang menarik minat para penyelam.

Di desa Torosiaje juga memiliki beberapa UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Lapak UMKM yang mengangkat ciri khas perkampungan Torosiaje itu dibangun oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Gorontalo melalui program Dedikasi untuk Negeri. Program ini merupakan bentuk dukungan Bank Indonesia dalam upaya mendorong pemulihan ekonomi.



dayaan dan peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat. k UMKM ini bertujuan menambah daya tarik (attraction) dan bagi wisatawan (amenitis) yang datang ke objek wisata Selain UMKM Desa Torosiaje juga memiliki pemberdayaan surita telah menjadi salah satu komoditas penting dalam omian masyarakat di Desa Torosiaje, Kecamatan Popayato,

Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo. Sebelumnya penangkapan gurita oleh nelayan dilakukan tanpa pendataan sehingga tidak diketahui berapa potensi yang dihasilkan oleh nelayan Desa Torosiaje. Namun setelah pendataan dilakukan setiap hari sejak tahun 2021, pendapatan gurita nelayan Torosiaje mencapai 563 juta dan meningkat di tahun 2022 sebesar 1,36 miliar.

Masyarakat pesisir adalah masyarakat yang memiliki banyak pengetahuan tentang kondisi obyektif wilayahnya, oleh karena itu dalam pengembangan kawasan wisata bahari, senantiasa hendaknya di mulai pendekatan terhadap masyarakat setempat sebagai suatu model pendekatan perencanaan partisipatif yang menempatkan masyarakat pesisir memungkinkan saling berbagi, meningkatkan dan menganalisa pengetahuan mereka tentang bahari dan kehidupan pesisir, membuat rencana dan bertindak. Berdasarkan permasalahan diatas, kenapa diambil pendekatan Arsitektur Bahari untuk penataan kawasan wisata Bahari Desa Torosiaje supaya bisa mengembalikan semua faktor-faktor yang meningkatkan lingkungan kawasan tersebut seperti ekonomi, pariwisata, dan sistem sosial. Penataan kawasan wisata Torosiaje ini diharapkan juga bisa mengembangkan kehidupan sosial masyarakat setempat dan menjaga kelestarian lingkungan dengan cara tetap mempertahankan arsitektur lokal.

1.2 Rumusan Masalah

1. Non Arsitektural
 - a. Bagaimana menciptakan kawasan wisata, yang mampu memberikan manfaat bagi lingkungan dimana bangunan tersebut dibangun?
 - b. Bagaimana caranya meningkatkan dan mengembalikan faktor ekonomi yang ada di desa wisata Torosiaje?
2. Arsitektural
 - a. Bagaimana merumuskan konsep Arsitektur Bahari pada kawasan wisata di Desa Torosiaje Gorontalo?
 - b. Bagaimana merancang wisata Desa Torosiaje sesuai dengan pendekatan Arsitektur Bahari yang bisa memberikan kenyamanan bagi warga sekitar?



saran Pembahasan

pembahasan

Untuk menyusun suatu acuan dasar yang efisien dan (konsep dan rencana perancangan), bagi proses penataan

kawasan wisata bahari desa Torosiaje yang selanjutnya dapat diterapkan dalam proses perancangan bentuk bangunan.

2. Sasaran pembahasan

Sasaran dari pembangunan kawasan ini diharapkan mampu memberikan fasilitas dan sarana prasarana yang memadai bagi wisatawan dan masyarakat yang tinggal di desa tersebut, serta dapat mengangkat dan mengembangkan lagi wisata bahari desa Torosiaje lebih maju dan terdepan di Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo.

1.4 Lingkup Pembahasan

1. Lingkup Pembahasan

Pembahasan meliputi desain penataan kawasan wisata bahari dan sarana prasarana yang ada di Desa Torosiaje dengan mengoptimalkan kekayaan alam sekitar demi menciptakan wisata bahari yang maju dan terdepan di Kabupaten Pohuwato serta dapat meningkatkan kualitas perekonomian warga yang tinggal di desa tersebut. Lingkup pembahasan dibatasi hanya dalam lingkup ilmu arsitektur dan ilmu lain yang dapat mendukung terwujudnya proses desain perancangan penataan kawasan wisata bahari Desa Torosiaje dengan konsep pendekatan arsitektur bahari di Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo.

2. Batas Pembahasan

Batasan pembahasan disesuaikan dengan spesifikasi dan klasifikasi penataan kawasan yang penekanannya pada perancangan penataan wisata desa dengan pendekatan arsitektur bahari di desa Torosiaje Provinsi Gorontalo, daerah setempat dan berbasis pada komoditas lokal desa tersebut.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibagi dalam beberapa bab dan sub-sub bab yang berisikan penjelasan dalam proses penataan kawasan wisata dengan pendekatan arsitektur bahari di Desa Torosiaje, Kecamatan Popayato, Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo. Sistematika tersebut antara lain:



PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang mengemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan dan sistematika pembahasan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka berisikan tinjauan umum kawasan yang berupa pengertian, fungsi dan peranan kawasan, jenis-jenis kawasan, karakteristik, klasifikasi, serta tujuan umum dari kawasan. Tinjauan umum wisata berupa definisi wisata, jenis-jenis wisata, potensi-potensi wisata, aspek perencanaan wisata serta elemen pendukung perencanaan wisata. Tinjauan umum arsitektur berupa definisi arsitektur, sejarah dan jenis arsitektur. Tinjauan umum bahari berupa pengertian bahari, tujuan bahari, pengembangan bahari, karakteristik bahari, persyaratan dan kriteria bahari, jenis-jenis sarana prasarana bahari. Landasan hukum, studi banding, dan kesimpulan dari studi banding.

BAB III. METODE PERANCANGAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai metode perancangan yang akan digunakan dalam perancangan kawasan wisata dengan pendekatan arsitektur bahari di desa Torosiaje.

BAB IV. ANALISIS PERANCANGAN

Berisi analisis yang mendukung proses perancangan kawasan wisata dengan pendekatan arsitektur bahari yang mencakup; analisis bahan bangunan, analisis struktur bangunan, analisis site, analisis visual bentuk bangunan, analisis sistem utilitas serta analisis potensi wisata alam yang kemudian bisa di transformasikan dalam bentuk wujud desain fisik bangunan.

BAB V. KONSEP PERANCANGAN

Konsep dasar perancangan berisi tentang konsep perancangan penataan kawasan yang meliputi konsep penentuan lokasi, penentuan tapak dan konsep analisis tapak, serta konsep penataan kawasan yang terdiri dari perencanaan jumlah unit rumah, konsep kebutuhan ruang, konsep pola hubungan ruang, konsep dasar struktur, konsep bentuk dan penampilan



bangunan, konsep tata ruang dalam, tata ruang luar, serta konsep utilitas dan kelengkapan bangunan



Optimized using
trial version
www.balesio.com

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Kawasan

2.1.1 Pengertian Kawasan

Kawasan (dari Bahasa Jawa Kuno: *kawasan*, yang berarti daerah *wasa*, dari Bahasa Sanskerta: “memerintah”) adalah daerah yang memiliki ciri khas tertentu atau berdasarkan pengelompokan fungsional kegiatan tertentu, seperti kawasan industri, kawasan perdagangan, dan kawasan rekreasi. Menurut KBBI Kawasan adalah daerah tertentu yang mempunyai ciri tertentu, seperti tempat tinggal, pertokoan, industri, dan sebagainya.

Kawasan adalah wilayah yang berbasis pada keberagaman fisik dan ekonomi tetapi memiliki hubungan erat dan saling mendukung satu sama lain secara fungsional demi mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah dan meningkatkan kesejahteraan rakyat (Bappenas, 2004). Definisi kawasan menurut UU No, 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang adalah wilayah yang memiliki fungsi utama lindung atau budi daya.

2.1.2 Fungsi dan Peranan Kawasan

Fungsi kawasan di Indonesia diatur dalam beberapa peraturan, misalnya Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.41/PRT/M/2007 tentang pedoman kriteria teknis kawasan budidaya. Dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan:

1. Ruang adalah wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut, dan ruang udara, termasuk ruang di dalam bumi sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk lain hidup, melakukan kegiatan, dan memelihara kelangsungan hidupnya.
2. Tata ruang adalah wujud struktur ruang dan pola ruang.



Struktur ruang adalah susunan pusat-pusat permukiman dan sistem jaringan prasarana dan sarana yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat yang secara hierarkis memiliki hubungan fungsional.

4. Pola ruang adalah distribusi peruntukan ruang dalam suatu wilayah yang meliputi peruntukan ruang dan fungsi lindung dan peruntukan ruang fungsi budi daya.
5. Penataan ruang adalah suatu sistem proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang , dan pengendalian pemanfaatan ruang.
6. Penyelenggaraan penataan ruang adalah kegiatan yang meliputi pengaturan, pembinaan, pelaksanaan, dan pengawasan penataan ruang.
7. Pemerintah pusat, selanjutnya disebut pemerintah, adalah Presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan pemerintah negara Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.
8. Pemerintah daerah adalah Gubernur, Bupati, atau Walikota, dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintah daerah.
9. Pengaturan penataan ruang adalah upaya pembentukan landasan hukum bagi pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam penataan ruang.
10. Pembinaan penataan ruang adalah upaya untuk meningkatkan kinerja penataan ruang yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.
11. Pelaksanaan penataan ruang adalah upaya pencapaian tujuan penataan ruang melalui pelaksanaan perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang.
12. Pengawasan penataan ruang adalah upaya agar penyelenggaraan penataan ruang dapat diwujudkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.



Perencanaan tata ruang adalah suatu proses untuk menentukan struktur ruang dan pola ruang yang meliputi penyusunan dan penetapan rencana tata ruang.

Pemanfaatan ruang adalah upaya untuk mewujudkan struktur ruang dan pola ruang sesuai dengan rencana tata ruang melalui penyusunan dan pelaksanaan program beserta pembiayaannya.

15. Pengendalian pemanfaatan ruang adalah upaya untuk mewujudkan tertib tata ruang.
16. Rencana tata ruang adalah hasil perencanaan tata ruang.
17. Wilayah adalah ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif dan/atau aspek fungsional.
18. Sistem wilayah adalah struktur ruang dan pola ruang yang mempunyai jangkauan pelayanan pada tingkat wilayah.
19. Sistem internal perkotaan adalah struktur ruang dan pola ruang yang mempunyai jangkauan pelayanan pada tingkat internal perkotaan.
20. Kawasan adalah wilayah yang memiliki fungsi utama lindung atau budi daya.
21. Kawasan lindung adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam dan sumber daya buatan.
22. Kawasan budi daya adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya buatan.
23. Kawasan perdesaan adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintah, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi.
24. Kawasan agropolitan adalah kawasan yang terdiri atas satu lebih pusat kegiatan pada wilayah perdesaan sebagai sistem produksi pertanian dan pengelolaan sumber daya alam tertentu yang ditunjukkan oleh adanya keterkaitan fungsional dan hierarki keruangan satuan sistem permukiman dan sistem agrobisnis.



Kawasan perkotaan adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi.

26. Kawasan metropolitan adalah kawasan perkotaan yang terdiri atas sebuah kawasan perkotaan yang berdiri sendiri atau kawasan perkotaan inti dengan kawasan perkotaan di sekitarnya yang saling memiliki keterkaitan fungsional yang dihubungkan dengan sistem jaringan prasarana wilayah yang terintegrasi dengan jumlah penduduk secara keseluruhan sekurang-kurangnya 1.000.000 (satu juta) jiwa.
27. Kawasan megapolitan adalah kawasan yang terbentuk dari 2 (dua) atau lebih kawasan metropolitan yang memiliki hubungan fungsional dan membentuk sebuah sistem.
28. Kawasan strategis nasional adalah wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting secara nasional terhadap kedaulatan negara, pertahanan dan keamanan negara, ekonomi, sosial, budaya, dan/atau lingkungan, termasuk wilayah yang telah ditetapkan sebagai warisan dunia.
29. Kawasan strategis provinsi adalah wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting dalam lingkup provinsi terhadap ekonomi, sosial, budaya, dan/atau lingkungan.
30. Kawasan strategis kabupaten/kota adalah wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting dalam lingkup kabupaten/kota terhadap ekonomi, sosial, budaya, dan/atau lingkungan.
31. Izin pemanfaatan ruang adalah izin yang dipersyaratkan dalam kegiatan pemanfaatan ruang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
32. Orang adalah orang perseorangan dan/atau korporasi.
33. Menteri adalah Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan dalam bidang penataan ruang.



Kawasan

Produktif dibangun berdasarkan *basis* sektor yang ada, sesuai dengan potensi lahan serta *ekosistem*-nya. Menurut Bappenas (sepuluh) jenis kawasan, yaitu:

kehutanan, dengan konsep pemanfaatan dan pelestarian hutan bagi kesejahteraan masyarakat sekitar hutan.

1. Kawasan Perkebunan Rakyat, suatu kawasan yang dikembangkan berdasarkan sub sektor perkebunan dengan wewenang pengelolaan berada di tangan masyarakat atau rakyat dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya.
2. Kawasan Tanaman Pangan dan Hortikultura, suatu kawasan yang dibangun berbasiskan subsektor tanaman pangan dan hortikultura, dengan konsep peningkatan produktivitas dan kualitas hasil pertanian dan swasembada pangan, demi kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia.
3. Kawasan Peternakan Rakyat, suatu kawasan yang dibangun berdasarkan sub sektor peternakan dengan pendekatan agribisnis yang berkelanjutan demi peningkatan kesejahteraan rakyat.
4. Kawasan Perikanan, suatu kawasan yang dikembangkan berdasarkan sub sektor perikanan dengan wewenang manajemen di tangan rakyat, dalam rangka peningkatan kesejahteraan rakyat.
5. Kawasan Pertambangan Rakyat, suatu kawasan yang dikembangkan berbasiskan pada sektor pertambangan dengan wewenang manajerial ada di tangan rakyat, demi peningkatan kesejahteraan rakyat sekitarnya.
6. Kawasan Agro-wisata, suatu kawasan yang dikembangkan berbasiskan pada sektor kepariwisataan, dengan manajemen di tangan rakyat, demi peningkatan kesejahteraan rakyat.
7. Kawasan Technopark, suatu kawasan yang dibangun berbasiskan sub sektor techno-wisata, untuk meningkatkan pendapatan daerah dan kesejahteraan masyarakat sekitar.
8. Kawasan Industri Kecil, suatu kawasan yang dikembangkan berbasiskan pada industri kecil dan menengah untuk meningkatkan pendapatan daerah dan kesejahteraan masyarakat.



Kawasan Kerajinan suatu kawasan yang dikembangkan berbasis pada industri kerajinan tangan (handmade), untuk penciptaan dan perluasan lapangan kerja di daerah, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan pendapatan pemerintah daerah.

2.1.4 Karakteristik dan Klasifikasi Kawasan

Menurut Branch (1995), jika setiap unsur kota ditinjau satu persatu secara terpisah, maka kota nampak tidak rumit. Namun pada kenyataannya kota memiliki berbagai komponen dan unsur, mulai dari komponen yang terlihat nyata secara fisik seperti perumahan dan prasarana umum, hingga komponen yang secara fisik tidak dapat terlihat yaitu berupa kekuatan politik dan hukum yang mengarahkan kegiatan kota. Di samping itu, berbagai interaksi antar unsur yang bermacam-macam memiliki tingkat kepentingan yang sama dengan unsur itu sendiri. Pada saat unsur-unsur dan keterkaitan antar unsur dipandang secara bersama-sama, kota-kota yang cukup besar akan terlihat sebagai organisme yang paling rumit yang merupakan hasil karya manusia. Dalam kaitan ini perencanaan kota secara komprehensif diupayakan untuk memahami kerumitan tersebut, sehingga memungkinkan bagi perencana memberikan rekomendasi yang bersifat membangun melalui berbagai intervensi yang mengarahkan perkembangan kota.

Salah satu cara untuk memahami kompleksitas suatu kota adalah dengan cara meninjau secara sepintas melalui pandangan orang-orang dari bidang-bidang yang berlainan, baik yang memiliki hubungan langsung dengan perencanaan kota, maupun yang memiliki pengaruh tidak langsung pada kegiatan perkotaan. Kota merupakan tempat yang dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang, yang menggambarkan karakteristik, keberagaman, dan kompleksitasnya. Pembahasan mengenai karakteristik kota dan/atau kawasan perkotaan pada bagian ini sebagian besar didasarkan pada tinjauan yang telah dilakukan Branch (1995), yang menguraikan kota secara fisik, sosial, dan ekonomi.

1.1.1.1 Kota Ditinjau dari Aspek Fisik

Pengertian kota dan perkotaan menurut aspek fisik adalah kawasan terbangun (*built up area*) yang terletak saling berdekatan/terkonsentrasi, yang meluas dari pusatnya hingga ke wilayah pinggiran, atau wilayah geografis yang didominasi oleh struktur binaan (*man made structure*). Dalam pengertian ini kota terdiri dari: (a) bangunan-bangunan dan kegiatan-kegiatan yang berada di permukaan tanah, atau dekat dengan muka tanah; (b) Instalasi-instalasi di tanah; dan (c) Kegiatan-kegiatan di dalam ruangan kosong di atas tanah yang lebih luas, bentuk kota secara keseluruhan yang dipengaruhi karakteristik fisik kota adalah sebagai berikut



2. Topografi tapak mempengaruhi unsur-unsur yang berada di dalam kota. Umumnya jaringan jalan primer menyebar keluar keempat arah angin melalui kemiringan-kemiringan yang akan memberikan kenyamanan dan keamanan berkendara
3. Bangunan
4. Bangunan-bangunan sesungguhnya merupakan unsur perkotaan yang paling jelas terlihat. Secara umum, bangunan didirikan dengan menghindari kondisi-kondisi fisik yang akan memperbesar biaya konstruksi, misalnya kondisi geologi yang tidak stabil, rawa-rawa, atau daerah-daerah yang sering dilanda bahaya banjir.
5. Struktur (bukan bangunan)
6. Kota ditinjau secara fisik juga berisikan struktur atau bangunan lain yang bukan berupa bangunan gedung, yaitu: jembatan, gorong-gorong, saluran irigasi dan pengendali banjir, jaringan utilitas umum, gardu-gardu listrik, fasilitas pengelolaan limbah, bak-bak penampungan, pengilangan minyak, dan berbagai instalasi lain yang tidak lazim disebut sebagai bangunan, karena struktur atau bangunan tersebut tidak sebagaimana bangunan umumnya dalam hal menutupi tanah yang ada di bawahnya.
7. Ruang Terbuka
8. Ruang terbuka di kota yang ditinjau secara fisik ditentukan oleh pola pengembangan bangunan dan sistem jaringan di atas permukaan tanah. Pengembangan ini merupakan hasil dari ekonomi perkotaan dan berbagai peraturan bangunan yang disusun untuk menjalankan kebijakan pemerintah setempat. Ruang terbuka tidak hanya sekedar berupa taman, tempat bermain, dan tempat rekreasi lainnya.
9. Kepadatan Perkotaan
- ¹⁰ Kepadatan perkotaan menunjukkan sebaran konsentrasi bangunan dan kegiatan produktif hingga melebihi kemampuan jaringan transportasi yang ada dan menimbulkan kemacetan lalu lintas. Kepadatan perkotaan tergantung pada tiga kondisi: persentase luas tanah yang tertutup oleh bangunan tanpa adanya ruang terbuka (persentase Koefisien Dasar Bangunan/KDB), ketinggian bangunan (KLB), dan kuantitas ruang terbuka yang permanen di seluruh wilayah kota.



11. Iklim
12. Pengaruh iklim setempat juga tercermin pada fisik kota. Rata-rata curah hujan berhubungan dengan kebutuhan penyediaan saluran drainase, rancangan jalan dan bangunan, macam vegetasi perkotaan, dengan keseimbangan antara kegiatan di dalam dan di luar ruang.
13. Vegetasi
14. Vegetasi merupakan unsur fisik kota yang penting. Unsur ini dapat meningkatkan daya tarik kota dan menjaga kebersihan udara. Vegetasi dapat mengurangi terjadinya erosi tanah, bahaya tanah longsor, dan mengurangi kebisingan, dan dapat berperan pula sebagai pematah angin. Jenis-jenis vegetasi tertentu dapat mengurangi kemungkinan penyebaran api, mencegah datangnya serangga, dan mempunyai sifat yang lebih toleran terhadap pencemaran udara. Hal yang terpenting adalah bahwa vegetasi dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi manusia terhadap keinginannya untuk senantiasa berdekatan dengan alam.
15. Kualitas estetika
16. Walaupun konsep tiap orang dan kebudayaan setempat tentang keindahan beragam, Sebagian besar orang menyetujui adanya unsur tertentu fisik kota yang mendukung kualitas estetikanya. Indikator antara lain : kebersihan, tidak terlihatnya papan-papan reklame yang terlalu besar, estetika bangunan, ruang terbuka hijau, vegetasi, dan unsur perancangan kota lainnya.

2.1.4.2 Kota Ditinjau dari Aspek Sosial

Pengertian kota dan perkotaan menurut aspek sosial merupakan konsentrasi penduduk yang membentuk suatu komunitas yang pada awalnya meningkatkan produktivitas melalui konsentrasi dan kerja dan meningkatkan adanya diversitas intelektual, kegiatan rekreatif di kota-kota. Aspek yang berpengaruh adalah (a) besaran dan komposisi penduduk dan (b) ke ruangannya. dipengaruhi oleh besaran jumlah penduduknya. Kemampuan menyediakan tenaga kerja dari tempat lain. Jumlah dan harus disediakan seperti petugas keamanan, pemadam untuk pelayanan lain yang diperlukan untuk melindungi penduduk dan harta bendanya dikaitkan dengan jumlah dan jenis penduduk. Di



dalam penentuan besaran dan distribusi jaringan utilitas, perlu diperbandingkan dengan proyeksi penduduk hingga 20 tahun yang akan datang bagi kawasan permukiman, komersial, industri, dan pertanian.

Kota secara sosial juga dapat dipandang dari sudut ke ruangan. Di sekeliling pusat pemerintahan dan pusat komersial biasanya. Terdapat sederatan bangunan apartemen yang tidak terawat yang merupakan tempat tinggal Sebagian besar penduduk yang tidak mampu, berpenghasilan rendah, golongan usia lanjut, dan kelompok yang tergolong minoritas. Bagian paling kumuh cenderung berada pada daerah ini, perkampungan gelandangan pun biasanya terdapat di daerah ini, dengan angka kriminalitas lebih tinggi.

2.1.4.3 Kota Ditinjau dari Aspek Ekonomi

Pengertian kota dan perkotaan menurut aspek ekonomi, berarti kota memiliki fungsi sebagai penghasil produksi barang dan jasa, untuk mendukung kehidupan penduduknya dan untuk keberlangsungan kota itu sendiri. Ekonomi perkotaan dapat ditinjau dari tiga bagian yaitu ekonomi publik, ekonomi swasta (privat), dan ekonomi khusus. Ekonomi publik meliputi pelaksanaan pemerintahan kota sebagaimanaterlihat pada anaggaran pendapatan dan belanja departemen-departemen yang melaksanakannya secara regular, distrik sekolah, dan distrik khusus yang ditetapkan untuk tujuan-tujuan tertentu. Ekonomi swasta terdiri atas berbagai macam kegiatan yang diselenggarakan oleh perusahaan industri dan komersial yang besar hingga kegiatan usaha yang independent atau seorang professional yang menyediakan berbagai bentuk jasa. Ekonomi khusus terdiri atas bermacam-macam organisasi nirlaba, sukarela, organisasi yang dibebaskan dari pajak, yang kesemuanya bukan diselenggarakan oleh badan-badan pemerintah, maupun Perusahaan-perusahaan yang tujuan utamanya mencari keuntungan.

Ekonomi perkotaan yang sehat mampu menyediakan berbagai kebutuhan untuk keperluan pertumbuhan perkotaan, terutama untuk menerima perkembangan baru yang disebabkan oleh kemajuan di bidang teknologi dan perubahan keadaan. Ekonomi pemerintah terdiri atas tiga bagian yaitu anggaran pemerintah kota, distrik khusus, dan sistem pendidikan setempat. Dari berbagai tinjauan aspek dia atas dapat diringkaskan bahwa sebuah kota memiliki



jumlah penduduk yang besar, pemusatan kegiatan non-
tan pusat kegiatan ekonomi (industri dan perdagangan),
an terbangun (built up area), masyarakat yang heterogen,
yang khusus, pusat penyebaran pengetahuan dan memiliki
terdapat berbagai lembaga sosial, ekonomi, dan politik;
asilitas umum dan fasilitas sosial, struktur dicirikan dengan
n kota, merupakanpusat jasa pelayanan bagi lingkungan

perumahan, adanya sejumlah fungsi kegiatan kota, minimal seperti pasar, dan sebagainya.

2.1.5 Tujuan Umum dari Kawasan

Revitalisasi kawasan bertujuan untuk meningkatkan vitalitas kawasan terbangun melalui intervensi perkotaan yang mampu menciptakan pertumbuhan dan stabilitas ekonomi lokal, terintegrasi dengan sistem kota, layak huni berkeadilan sosial, berwawasan budaya dan lingkungan. Adapun sasaran revitalisasi kawasan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan stabilitas ekonomi kawasan melalui intervensi untuk; a.) meningkatkan kegiatan yang mampu mengembangkan penciptaan lapangan kerja, peningkatan, peningkatan jumlah usaha dan variasi usaha serta produktivitas kawasan. b) menstimulasi faktor-faktor yang mendorong peningkatan produktivitas kawasan. c) mengurangi jumlah kapital bergerak keluar kawasan dan meningkatkan investasi yang masuk ke dalam kawasan.
2. Mengembangkan penciptaan iklim yang kondusif bagi kontinuitas dan kepastian usaha.
3. Meningkatnya nilai properti kawasan dengan mereduksi berbagai faktor eksternal yang menghambat sebuah kawasan sehingga nilai properti kawasan sesuai dengan nilai pasar dan kondusif bagi investasi jangka Panjang.
4. 4Terintegrasinya kantong-kantong kawasan kumuh yang terisolir dengan sistem kota dari segi spasial, prasarana, sarana serta kegiatan ekonomi, sosial dan budaya.
5. Meningkatnya kuantitas dan kualitas prasarana lingkungan seperti jalan dan jembatan, air bersih, drainase, sanitasi, dan persampahan, serta sarana kawasan seperti pasar, ruang untuk industri, ruang ekonomi informal dan formal, fasilitas sosial dan budaya, dan sarana transportasi.



Meningkatnya kelengkapan fasilitas kenyamanan (amenity) kawasan guna mencegah proses kerusakan ekologi lingkungan.

Terciptanya pelestarian aset warisan budaya perkotaan dengan mencegah terjadinya perusakan diri sendiri (self-destruction) dan perusakan akibat kreasi baru (creative-destruction), melestarikan tipe dan bentuk kawasan, serta

mendorong kesinambungan dan tumbuhnya tradisi sosial dan budaya lokal.

8. Penguatan kelembagaan yang mampu mengelola, memelihara dan merawat kawasan revitalisasi.
9. Penguatan kelembagaan yang meliputi pengembangan SDM, kelembagaan dan peraturan/ketentuan perundang-undangan.
10. Membangun kesadaran dan meningkatkan kompetensi pemda agar tidak hanya fokus membangun kawasan baru.

2.2 TINJAUAN UMUM WISATA

2.2.1 Definisi Wisata

Wisata merupakan semua pemberian pelayanan perencanaan dan pengemasan komponen perjalanan wisata yang meliputi sarana wisata, objek, daya tarik wisata, dan jasa pariwisata. Wisata juga termasuk sarana pendukung suatu objek hunian maupun kawasan yang memang sangat strategis untuk didukung dengan suatu objek wisata di dalamnya.

2.2.1.1 enis-jenis Wisata

a. Wisata Alam

Wisata alam merupakan wisata yang dilakukan di alam terbuka yang mempunyai pemandangan alam yang bagus dan menakjubkan. Wisata alam sering dikunjungi oleh wisatawan yang berasal dari kota, karena dengan berlibur ditempat yang mempunyai udara yang segar serta pemandangan yang memanjakan mata akan merilekskan pikiran dari segala kesibukan yang padat di kota. Wisata alam sendiri meliputi hutan, kebun, gunung, Pantai, danau, dan lain sebagainya.



etnik adalah perjalanan untuk mengamati perwujudan ya hidup masyarakat yang dianggap menarik (exotic)

agama sering melakukan wisata yang mengandung unsur religi. Wisata religi dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat yang memiliki nilai religious. Sebenarnya tujuan dari wisata ini bukan untuk bersenang-senang melainkan agar lebih meningkatkan keimanan kepada agamanya.

d. Wisata Kuliner

Tentu bagi anda yang sangat suka dengan kuliner anda pasti tak akan melewatkan wisata kuliner. Ya, wisata kuliner adalah wisata yang memprioritaskan kunjungan ke suatu tempat untuk mencicipi aneka kuliner yang sedang ngetrend atau hanya sekedar ingin mencoba sesuatu yang enak, dan mempunyai ciri khas rasa daripada kuliner yang lain. Biasanya wisata kuliner dapat dilakukan di area foodcourt, pasar malam, pameran kuliner, dan lain sebagainya.

e. Wisata Belanja

Wisata belanja ini terkesan mewah karena akan menghabiskan banyak uang untuk membelanjakan barang yang diinginkan. Tetapi bagi seorang shopaholic tentu hal seperti ini adalah hal yang biasa dan lumrah dilakukan. Wisata belanja memang sering dilakukan. Wisata belanja memang sering dilakukan bagi para Wanita tetapi tidak terkecuali juga para lelaki pernah melakukan wisata belanja. Wisata belanja biasanya dilakukan di mall, tempat perbelanjaan, pasar tradisional, atau took dan pasar oleh-oleh.

f. Wisata Edukasi

Wisata satu ini selain membuat pikiran menjadi fresh juga akan membuat pengetahuan semakin bertambah. Wisata edukasi merupakan perpaduan dari wisata dan pengajaran, karena wisata edukasi ini selain mengajak pengunjung untuk bersenang-senang juga diamsukkan unsur-unsur pengetahuan dan edukasi. Biasanya wisata edukasi dilakukan oleh pengajar dan mahasiswa, meskipun juga tak jarang untuk semua kalangan bisa mengikuti wisata edukasi.

g. Wisata Agro

Pariwisata agro merupakan perjalanan untuk meresapi dan mempelajari kegiatan pertanian, perkebunan, peternakan, dan kehutanan. Jenis wisata ini bertujuan mengajak wisatawan untuk ikut memikirkan sumber daya alam, dan



2.2.1.2 Potensi Wisata

Pengertian potensi wisata menurut Mariotti dalam Yoeti (1983: 160-162) adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Sukardi (1998:67), juga mengungkapkan pengertian yang sama mengenai potensi wisata, sebagai segala yang dimiliki oleh suatu daya tarik dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut. Jadi yang dimaksud dengan potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah obyek wisata. Dalam penelitian ini potensi wisata dibagi menjadi tiga macam, yaitu: potensi alam, potensi kebudayaan, dan potensi manusia.

1. Potensi alam

Yang dimaksud dengan potensi alam adalah keadaan dan jenis flora dan fauna suatu daerah, bentang alam suatu daerah, misalnya pantai, hutan, dll (keadaan fisik suatu daerah). Kelebihan dan keunikan yang dimiliki oleh alam jika dikembangkan dengan memperhatikan keadaan lingkungan sekitarnya niscaya akan menarik wisatawan untuk berkunjung ke obyek tersebut.

2. Potensi Kebudayaan

Yang dimaksud dengan potensi budaya adalah semua hasil cipta, rasa, dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan bersejarah nenek moyang berupa bangunan, monument, dll.

3. Potensi Manusia

Manusia juga memiliki potensi yang dapat digunakan sebagai daya tarik wisata, lewat pementasan tarian/pertunjukan dan pementasan seni budaya suatu daerah.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf/Baparekraf) Republik Indonesia terus berupaya untuk mengoptimalkan pembangunan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan untuk pengembangan potensi sektor parekraf tersebut, adalah menyusun panduan perijinan pariwisata dan ekonomi kreatif di Indonesia. Berikut ini panduan perijinan pariwisata dan ekonomi kreatif menurut Baparekraf RI:



Pariwisata telah lama menjadi tulang punggung dari ekonomi dalam rangka pembangunan pariwisata dan ekonomi kreatif, Baparekraf membagi potensi sektor pariwisata atas 4 sub-bab

2.2.1.3 Potensi pengembangan destinasi pariwisata

Destinasi pariwisata merupakan inti utama dari pembangunan pariwisata. Dalam pengembangannya, daya tarik wisata sebaiknya dibangun secara sinergis dengan memerhatikan fasilitas wisata, fasilitas umum, aksesibilitas/sarana prasarana. Tidak kalah penting, pembangunan pariwisata haruslah berbasis pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan ini harus mengadopsi sistem yang utuh dan berkelanjutan. Indonesia memiliki sejumlah potensi pembangunan pariwisata. Potensi ini sekaligus dapat menjadi kekuatan bangsa dalam pembangunan pariwisata dan ekonomi kreatif. Ragam potensi pariwisata tersebut antara lain:

1. Kekayaan dan keragaman sumber daya pariwisata nasional
2. Pertumbuhan pembangunan infrastruktur dan konektivitas jaringan antar wilayah dan destinasi
3. Indonesia sebagai negara tujuan investasi yang prospektif
4. Atensi dan sikap masyarakat terhadap kepariwisataan serta potensi wilayah pedesaan.

Berbagai poin diatas akan menjadi kekuatan pariwisata Indonesia yang dapat dikembangkan.

2.2.1.4 Potensi pembangunan pemasaran pariwisata

Panduan pengembangan potensi pariwisata dan ekonomi kreatif yang disusun oleh Kemenparekraf/Baparekraf ini meliputi potensi pembangunan pemasaran pariwisata yang telah dirintis sejak dulu. Potensi ini menjadi modal utama untuk mendorong akselerasi pemasaran pariwisata Indonesia. Hingga saat ini, keunggulan dalam hal pariwisata yang telah dikantongi Indonesia antara lain:

1. Potensi pasar wisman dan wisnus yang signifikan.
2. Citra positif yang terbangun di tanah air melalui berbagai peristiwa penting.



Adanya media dan teknologi informasi dan komunikasi yang adaptif.

Telah terjalinnya kemitraan pemasaran yang luas di kalangan pelaku pariwisata.

6. Kepemilikan brand Wonderful Indonesia.
7. Serta, terus berkembangnya teori terkait konsep pemasaran yang harus diperbaharui.

2.2.1.5 Potensi pembangunan industri pariwisata

Sebagai modal untuk melakukan akselerasi industri pariwisata, Indonesia telah mengantongi sejumlah bekal potensi. Bekal potensi sektor parekrak tersebut meliputi:

1. Sistem pariwisata yang dapat menciptakan rantai nilai usaha yang luas dan beragam.
2. Daya saing produk dan bisnis yang kredibel.
3. Adanya tanggung jawab terhadap lingkungan yang tinggi

2.2.1.6 Potensi pembangunan kelembagaan kepariwisataan

Pembangunan pariwisata tidak akan terwujud tanpa adanya peran kelembagaan yang efektif. Dalam rangka pembangunan kepariwisataan nasional, berikut ini potensi kelembagaan dalam sektor pariwisata yang telah dimiliki:

1. Penguatan organisasi baik tingkat lokal hingga nasional.
2. Mutu SDM kepariwisataan.
3. Pariwisata sebagai kegiatan yang multisector serta adanya regulasi yang mendukung.
4. Momentum bonus demografi Indonesia

2.2.2 Aspek Perencanaan Wisata



Dalam rangka usaha pengembangan Kepariwisataan aspek-aspek yang lappy Marpaung, 2002 : 30 adalah :

Meningkatkan sarana dan prasarana pariwisata, seperti transportasi jalan, jembatan, peningkatan daya tarik objek wisata, pengembangan sumber daya manusia di bidang pariwisata, peningkatan fasilitas dan pelayanan hotel, restoran, biro perjalanan sebagai penunjang keberhasilan pariwisata.

2. Menetapkan kebijakan-kebijakan yang menciptakan iklim dan kondisi yang sehat guna memperlancar kegiatan pariwisata.
3. Tidak merugikan kebudayaan masyarakat Indonesia serta perkembangannya.
4. Dilakukan pengamanan benda-benda peninggalan Sejarah serta Binatang-binatang dan tumbuh-tumbuhan yang dilindungi di dalam margasatwa terhadap bahaya rusak atau hilang antara lain memperkeras pelaksanaan peraturan yang sudah ada.
5. Dilakukan pengawasan terhadap usaha khas yang khas Indonesia nasional maupun daerah yang mungkin terdesak oleh perkembangan pariwisata.
6. Dengan memperhatikan aspek-aspek di atas maka perencanaan pengembangan pariwisata bukan hanya sekedar program atau kegiatan jangka pendek, tetapi dapat berlangsung secara terus menerus secara berkesinambungan.

Masih ada juga beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam perencanaan suatu kawasan wisata seperti :

- (a) Aspek Aktivitas dan Fasilitas dalam pengembangan sebuah objek wisata dibutuhkan adanya fasilitas yang berfungsi sebagai pelengkap dan untuk memenuhi berbagai kebutuhan wisatawan yang bermacam-macam. Menurut Bukart dan Medik (1974;133), fasilitas bukanlah merupakan faktor utama yang dapat menstimulasi kedatangan wisatawan ke suatu destinasi wisata, tetapi ketiadaan fasilitas dapat menghalangi wisatawan dalam menikmati atraksi wisata. Pada intinya fungsi fasilitas haruslah bersifat melayani dan mempermudah kegiatan atau aktivitas pengunjung/wisatawan yang dilakukan dalam rangka mendapat pengalaman rekreasi. Di samping itu, fasilitas dapat pula menjadi daya tarik wisata apabila penyajiannya disertai dengan keramahmatan yang menyenangkan wisatawan, dimana keramahmatan dapat mengangkat pemberian jasa menjadi atraksi wisata. Bovy dan Lawson (1979;9) menyebutnya fasilitas adalah atraksi buatan manusia yang berbeda dari daya tarik wisata yang lebih cenderung berupa sumber daya alam, sosial ekonomi dan budaya dalam analisa sosial ekonomi. Penelitian mengenai mata pencaharian penduduk, komposisi penduduk, angkatan kerja, latar belakang Pendidikan masyarakat dan penyebaran penduduk dalam suatu wilayah. Hal ini



perlu dipertimbangkan karena dapat menjadi suatu tolak ukur mengenai apakah posisi pariwisata menjadi sektor unggulan dalam suatu wilayah tertentu ataukah suatu sektor yang kurang menguntungkan dan kurang selaras dengan kondisi perekonomian yang ada.

- (c) Selanjutnya adalah mengenai aspek sosial budaya, dimana aspek kebudayaan dapat diangkat sebagai suatu topik pada suatu kawasan. Dennis L. Foster menjelaskan mengenai pengaruh kebudayaan (*Cultural Influences*) sebagai berikut: "Para pelaku perjalanan tidak membuat keputusan hanya berdasarkan pada informasi pemrosesan dan pengevaluasian. Mereka juga dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, masyarakat, dan gaya hidupnya. Kebudayaan itu cenderung seperti pakaian tradisional dan kepercayaan pada suatu masyarakat, religi, atau kelompok etnik (*Ethnic Group*)."

2.2.3 Elemen Pendukung Perencanaan Wisata

Dalam industri pariwisata ada tiga elemen yang harus diperhatikan. Ketiga elemen ini yaitu Atraksi, Amenitas, dan Akseibilitas, elemen ini saling terkait dan menjadi kunci untuk menarik minat wisatawan dari seluruh dunia.

- (a) Atraksi

Atraksi pariwisata terdiri dari tiga jenis yaitu alam, buatan, dan budaya. Atraksi alam seperti pantai, pegunungan, dan taman nasional menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan yang mencari ketenangan dan keindahan alam. Atraksi buatan seperti taman hiburan, museum, dan gedung-gedung bersejarah juga menarik minat wisatawan. Sedangkan atraksi budaya seperti festival, acara musik, dan pameran seni menampilkan keanekaragaman budaya yang ada di negara ini. Dalam mempromosikan atraksi pariwisata, penting bagi pemerintah dan pelaku industri pariwisata untuk memperhatikan keunikan dan keistimewaan dari masing-masing atraksi. Hal ini bisa dilakukan dengan mempertahankan keaslian budaya dan lingkungan sekitar,

... agar para wisatawan dapat mencicipi pengalaman yang asyik dan berkesan selama berkunjung ke suatu tempat.

as

as yang tersedia dalam suatu destinasi pariwisata sangat penting dalam menunjang kenyamanan dan kepuasan para wisatawan. Terdapat dua jenis amenitas penting dalam pariwisata, yaitu akseibilitas, seperti hotel dan restoran. Dalam memilih tempat tinggal



selama berlibur, wisatawan selalu mencari lokasi yang nyaman dan ramah bagi mereka, kriteria tersebut perlu dipertimbangkan oleh para pengelola hotel dan akomodasi lainnya. Dalam hal ini, pengelola akomodasi wajib memberikan pelayanan terbaik dengan standar internasional pada tamu yang menginap, mulai dari fasilitas kamar, restoran, kolam renang, dan keamanan wajib menjadi prioritas untuk menarik wisatawan. Kemudian restoran atau kedai wisata yang menyediakan makanan lokal dan internasional merupakan daya tarik tambahan bagi wisatawan, kualitas makanan dan menu Indonesia nya menjadi pertimbangan penting beberapa wisatawan.

(c) Akseibilitas

Tidak kalah penting bagi ketertarikan wisatawan selain atraksi dan amenitas adalah akseibilitas yang mudah ke suatu tempat tujuan. Akseibilitas berarti solusi transportasi yang mudah dijangkau dan efisien. Hal ini menyangkut ragam jenis moda transportasi yang tersedia, mulai dari pesawat, kereta, bus, atau transportasi publik lainnya. Pemerintah dan pelaku industri pariwisata perlu bekerja sama untuk menjamin tersedianya jalur transportasi yang memadai, termasuk peningkatan akseibilitas ke destinasi pariwisata yang terpencil, guna memudahkan para wisatawan dalam berkunjung ke destinasi tersebut.

2.3 TINJAUAN UMUM ARSITEKTUR

2.3.1 Definisi Arsitektur

Arsitektur dapat berarti Seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan, jembatan, dan sebagainya.

Arsitektur juga bisa didefinisikan sebagai metode dan gaya rancangan suatu konstruksi bangunan atau aktivitas merancang seorang arsitek, mulai dari level makro (perencanaan kota, arsitektur lanskap) hingga ke level mikro (detail konstruksi dan furnitur). Praktik arsitektur berarti menawarkan atau memberikan profesional sehubungan dengan desain dan konstruksi atau lingkungan binaan.



arsitektur atau seni bina (Bahasa Belanda: *architectuur*) adalah produk dari perencanaan, perancangan, dan konstruksi atau struktur lainnya. Karya arsitektur, dalam bentuk atau struktur, dianggap sebagai simbol kultural dan sebagai seni. Peradaban-peradaban bersejarah terkadang

diidentifikasi melalui pencapaian-pencapaian arsitektur mereka yang masih bertahan. Pratiknya yang dimulai pada masa prasejarah digunakan sebagai salah satu cara untuk mengekspresikan budaya pada tiap peradaban di semua benua. Dengan alasan ini, arsitektur dianggap sebagai salah satu bentuk kesenian. Selama bertahun-tahun, bidang konstruksi arsitektur telah berkembang mencakup segala hal mulai dari desain kapal hingga dekorasi interior. Arsitektur ialah ilmu seni Teknik Sipil atau praktik perancangan dan pembangunan struktur dan konstruksi bangunan. Dalam arti yang lebih luas, arsitektur dapat mencakup merancang dan membangun keseluruhan lingkungan binaan level makro, misalnya perencanaan kota, tidak hanya satu bangunan dan pelengkapannya saja.

Mangunwijaya dan Wastu Citra (1995, hlm. 12) mengungkapkan bahwa arsitektur berasal dari Bahasa Yunani "*archee*" dan "*tectoon*". *Archee* berarti yang asli, yang utama, yang awal. Sementara *Tectoon* berarti kokoh, tidak roboh, atau stabil. Maka *archeetectoon* berarti orisinal dan kokoh. Dari pengertian etimologi tersebut kita dapat menarik kesimpulan bahwa arsitektur setidaknya harus memenuhi dua kriteria, yaitu harus unik indah dan kuat. Berbicara mengenai kriteria, Vitruvius (31 SM-700 M) seorang arsitek dalam buku *Ten Books of Architecture* mengatakan hal senada, ada tiga kriteria yang harus dipenuhi sebuah bangunan, yaitu: *Firmitas* (ketahanan), *Utilitas* (Fungsi), dan *Venustas* (Keindahan).



2.3.2 Sejarah dan Jenis Arsitektur

2.3.2.1 Arsitektur Vernakular



Gambar 1 Rumah petani di Museum Desa Nasional Dimitrie Gusti, Bukares, Rumania

(Sumber : <https://commons.wikimedia.org/wiki/User:Camelia.boban>)

Bangunan berkembang dari dinamika antara kebutuhan (tempat tinggal, keamanan, ibadah, dll.) dengan sarana (bahan bangunan yang tersedia dan keterampilan yang menyertainya). Ketika budaya manusia berkembang dan pengetahuan mulai diformalkan melalui tradisi dan praktik lisan, bangunan menjadi kerajinan dan “arsitektur” adalah nama yang diberikan untuk kerajinan tersebut. Keberhasilan arsitektur diasumsikan sebagai dari proses percobaan dan replikasi.

2.3.2.2 Arsitektur Prasejarah



an Neolitik, Skara Brae, di Mainland, Orkney, Skotlandia

(Sumber ns.wikimedia.org/w/index.php?title=User:John_Burka&action=edit&redlink=1)

n manusia purba sebagian besar merupakan pedesaan. mengakibatkan terciptanya kawasan perkotaan yang dalam



candi Hindu yang berkembang dari sekitar abad ke -5 secara teori diatur oleh konsep-konsep yang ditetapkan dalam Shastra, dan berkaitan dengan pengungkapan makrosmos. Di banyak Negara Asia. Agama panteistik mengarah pada bentuk arsitektur yang dirancang khusus untuk meningkatkan lanskap alami.

2.3.2.5 Arsitektur Islam



Gambar 5. Arsitektur Persia: Mesjid Jami di Isfahan (Iran) (Sumber : <https://commons.wikimedia.org/wiki/User:Hamidespanani>)

Arsitektur Islam dimulai pada abad ke-7 M, menggabungkan bentuk arsitektur dari Timur Tengah kuno dan Bizantium, tetapi juga mengembangkan fitur yang sesuai dengan kebutuhan agama dan sosial masyarakat. Contohnya dapat ditemukan di seluruh Timur Tengah, Turki, Afrika Utara, Sub-benua India, dan beberapa bagian Eropa, seperti Spanyol, Albania, dan Negara-negara Balkan, sebagai akibat dari ekspansi Kekaisaran Ottoman.



2.3.2.6 Arsitektur Aerodinamis



Gambar 6. Aerodynamic Shelter

Sumber: (<https://www.cgarchitect.com/images/c363ccbd>)

Arsitektur aerodinamis merupakan jenis arsitektur yang mampu memanfaatkan aliran udara untuk menghasilkan kenyamanan termal yang sesuai untuk suatu bangunan. Aliran udara dimanfaatkan baik secara langsung melalui lingkungan maupun melalui tata ruang di dalam bangunan. Arsitektur aerodinamis juga dapat dihasilkan melalui pengaturan penggunaan bahan bangunan, perlindungan dari sinar matahari secara langsung, atau melalui reduksi hasil pendinginan aktif. Aliran udara berperan sebagai pendinginan [asif bagi struktur bangunan serta mengeluarkan udara panas yang membawa polusi dan mempercepat penguapan. Bangunan yang menerapkan arsitektur aerodinamis mempunyai efek sejuk dalam hal fisiologi dan psikologi. Proses pendinginan pasif pada arsitektur aerodinamis memanfaatkan prinsip konveksi maupun konduksi sinar matahari ke ruangan atau lingkungan lain.

2.3.2.7 Arsitektur Bioklimatik



Gambar 7. Lotus Building, in China
Sumber: (<https://www.dreamstime.com>)



Optimized using
trial version
www.balesio.com

Bioklimatik merupakan jenis arsitektur yang melakukan analisis berdasarkan pada hubungan antara bentuk bangunan, lingkungan, dan iklim. Prinsip dasar dari arsitektur bioklimatik adalah

penggunaan desain pasif surya dan bioklimatik yang hemat energi melalui penggunaan energi alami yang berasal dari lingkungan di sekitar bangunan. Arsitektur bioklimatik mengutamakan kondisi kenyamanan bagi penghuni atau pemakai bangunan. Konsep bioklimatik pada arsitektur pertama kali diperkenalkan pada tahun 1950 oleh Olygay. Penerapan praktis dari arsitektur bioklimatik baru mulai digunakan pada tahun 1963. Pada arsitektur bioklimatik, suhu dan kelembapan menjadi tolok ukur dalam menentukan tingkat kenyamanan pemakaian bangunan. Pengembangan konsep arsitektur bioklimatik merupakan akibat dari krisis energi dan perubahan iklim yang membuat manusia memerlukan teknologi arsitektur yang hemat energi dan mampu menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan yang berubah-ubah.

2.3.2.8 Arsitektur Tropis



Gambar 8. Arsitektur Tropis villa and spa, in Bali

Sumber: (<http://griya-bayu.blogspot.com/2010/03/mendefinisikan-kembali-arsitektur-tropis.html>)

Arsitektur tropis merupakan jenis arsitektur yang sesuai diterapkan pada lingkungan yang memiliki iklim tropis. Jenis arsitektur tropis terbagi menjadi arsitektur tropis lembap dan arsitektur tropis kering. Pada arsitektur tropis, kenyamanan bangunan ditentukan oleh kondisi bangunan dan kondisi lingkungan di sekitar bangunan. Dari segi kondisi bangunan, struktur dan tata letak bangunan serta bahan bangunan menjadi faktor utama terhadap kenyamanan pemakaian arsitektur tropis. Sementara itu, suhu ruangan, kelembapan relatif, dan pergerakan udara menjadi faktor penentu dari segi



ermasuk ke dalam kenyamanan tamu. Arsitektur tropis menyesuaikan bangunan dengan iklim tropis. Lingkungan yang suat arsitektur tropis ialah lingkungan yang selalu terkena arah hujan yang banyak dan kelembapan yang tinggi. Arsitektur tropis juga pada tempat-tempat yang dekat dengan alam. Arsitektur tropis secara tradisional adalah pada rumah-rumah di Indonesia. Bahan bangunan yang digunakan Sebagian sumber daya alam di sekitar tempat bangunan di dirikan.

Sedangkan arsitektur tropis modern lebih mengutamakan perancangan pencahayaan alami dan ventilasi alami dengan tetap menggunakan bahan bangunan alami. Ciri utama dari arsitektur tropis adalah penggunaan pintu dan jendela yang berperan sebagai ventilasi alami. Ciri lain dari bangunan yang menerapkan arsitektur tropis ialah pembuatan langit-langit yang cukup tinggi yang umumnya mempunyai plafon yang rata dengan bagian atap tanpa ada loteng.

2.4 TINJAUAN UMUM BAHARI

2.4.1 Pengertian Bahari

Pengertian bahari secara khusus yaitu memiliki arti dahulu kala, tua sekali, kuno. Selain itu, bahari juga sering diartikan sebagai indah, mengenai laut, elok sekali, bahari atau yang dilindungi. Sedangkan kebaharian memiliki makna segala sesuatu yang berhubungan dengan kelautan atau laut. Akan tetapi, sebenarnya bahari adalah nama lain dari kata laut itu sendiri. Sedangkan pengertian bahari secara umum biasa diartikan sebagai kelautan yang merupakan sebagai suatu ilmu yang mengkaji tentang berbagai biota dan makhluk hidup di laut. Biota laut tersebut nantinya akan dimanfaatkan menjadi usaha perikanan. Kelautan berasal dari kata laut yang memiliki arti hampasan air asin dalam jumlah yang luas atau banyak menggenangi serta membagi daratan atas benua (pulau). Sedangkan bahari atau kelautan secara umum dapat diartikan kegiatan di wilayah laut yang mencakup dasar laut dan tanah di bawahnya. Termasuk juga permukaan laut dan kolam air, termasuk juga dengan wilayah pesisir serta pulau-pulau kecil.

2.4.2 Tujuan Bahari

Tujuan kegiatan wisata bahari dibedakan menjadi wisata minat khusus dan wisata umum (rekreasi). Wisata minat khusus merupakan bentuk perjalanan wisatawan mengunjungi tempat karena memiliki minat/tujuan tertentu dan secara aktif terlibat di setiap kegiatan di lingkungan laut dan pesisir serta komunitas yang dikunjungi. Sementara itu, wisata umum/rekreasi adalah kegiatan yang



tu luang secara bebas dan menyenangkan. Tidak ada tujuan n wisata khusus ini, namun saat ini rekreasi diarahkan pada rtujuan agar wisatawan mendapatkan nilai tambah dan bermanfaat. Budaya bahari bertujuan untuk memberikan eluruh terhadap wawasan bahari di seluruh lapisan mengoptimalkan pembangunan kelautan nasional yang dan Lestari. Budaya bahari memiliki peran penting dalam sa yang berorientasi kelautan. Mengembangkan dan

meningkatkan upaya memanfaatkan lingkungan alam pada umumnya dan lingkungan bahari pada khususnya sebagai sumber daya sosial dan ekonomi yang pengelolanya tetap harus berwawasan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

Memberikan gambaran mengenai pengelolaan wisata bahari secara tepat dan profesional, sehingga akan mampu mengembangkan adanya tuntutan konservasi dan menjaga kelestarian alam dengan mengikutsertakan peran serta masyarakat setempat guna membantu kesejahteraan masyarakat. Mengkoordinasikan peran pihak-pihak yang berminat mengembangkan kawasan wisata bahari, di lingkungan wilayah setempat yang menjadikan wilayah tersebut sebagai salah satu daerah tujuan wisata bahari dengan melalui pola pengelolaan dalam bentuk (*corporate management*.)

2.4.3 Pengembangan Bahari

Menyandang predikat sebagai negara maritim membuat Indonesia telah menjadi sorotan dunia dengan kepemilikan wilayah laut yang sangat luas. Terlebih, tapak tilas historis bangsa Indonesia sejak berdirinya Kerajaan Sriwijaya, Kerajaan Majapahit, dan sejumlah Kesultanan Islam di berbagai belahan Nusantara menjadikan Indonesia sebagai tujuan para pelayar asing untuk dapat melakukan aktivitas perdagangan di Indonesia. Sebagai negara maritim, perairan Indonesia terdiri atas laut teritorial, perairan kepulauan, dan perairan pedalaman yang luasnya kurang lebih 2,7 juta kilometer persegi atau sekitar 70 persen dari luas wilayah NKRI, sedangkan luas daratan kurang lebih 1,9 juta kilometer persegi.

Di samping itu, Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia(ZEEI) seluas 3,1 kilometer persegi. Pertama, pembangunan kembali budaya maritim Indonesia; Kedua, komitmen menjaga dan mengelola sumber daya laut dengan fokus membangun kedaulatan pangan laut melalui pengembangan industri perikanan dengan menempatkan nelayan sebagai pilar utama; Ketiga, komitmen mendorong pengembangan infrastruktur dan konektivitas maritim dengan membangun tol laut, Pelabuhan laut, logistik, dan industri perkapalan, serta pariwisata maritim; Keempat, diplomasi maritim yang mengajak semua mitra Indonesia untuk bekerja sama pada bidang kelautan; dan Kelima, sebagai ladi titik tumpu dua samudera, Indonesia berkewajiban an pertahanan maritim.



ritim Indonesia sampai saat ini terbilang belum dapat a optimal. Itu pun masih terfokus pada bidang perikanan dapat dipungkiri bahwa ketika mayoritas masyarakat maritim maka yang terlintas di benaknya adalah perikanan. kayaan maritim tidak sampai di situ saja, terdapat potensi bahari, jasa perhubungan, serta energi minyak dan gas

bumi. Pengembangan wisata bahari dilaksanakan dengan mempertimbangkan aspek kepentingan masyarakat lokal serta harus memperhatikan kawasan konservasi perairan. Dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undang.

2.4.4 Karakteristik Bahari

Pertama, secara empiris, terdapat keterkaitan ekologis (hubungan fungsional) baik antar ekosistem di dalam kawasan pesisir maupun antara kawasan pesisir dengan lahan atas dan laut lepas. Dengan demikian perubahan yang terjadi pada suatu ekosistem pesisir (mangrove, misalnya) cepat atau lambat, akan mempengaruhi ekosistem lainnya. Begitu pula halnya, jika pengelolaan kegiatan pembangunan (industri, pertanian, pemukiman, dan lain-lain) di lahan atas suatu DAS tidak dilakukan secara arif (berwawasan lingkungan), maka dampak negatifnya akan merusak tatanan dan fungsi ekologis kawasan pesisir dan laut.

Kedua, dalam suatu kawasan pesisir (Kalianda – Bandar Lampung, misalnya), biasanya terdapat lebih dari dua macam sumber daya alam dan jasa-jasa lingkungan untuk kepentingan pembangunan.

Ketiga, dalam suatu kawasan pesisir, pada umumnya terdapat lebih dari satu kelompok masyarakat (orang) yang memiliki keterampilan/keahlian dan kesenangan (*preference*) bekerja yang berbeda; sebagai petani, nelayan, petani tambak, petani rumput laut, pendamping pariwisata, industri dan kerajinan rumah tangga dan sebagainya.

Keempat, baik secara ekologis maupun ekonomis, pemanfaatan suatu kawasan pesisir secara monokultur (*single use*) adalah sangat rentan terhadap perubahan internal maupun eksternal yang menjurus pada kegagalan usaha.

Kelima, kawasan pesisir pada umumnya merupakan sumber daya milik bersama (*common property resources*) yang dapat dimanfaatkan oleh semua orang (*open access*). Oleh karenanya, wajar jika pencemaran, over-eksploitasi sumber daya alam dan konflik pemanfaatan ruang menjadi kekhawatiran yang semakin mendapatkan sorotan dewasa ini.



2.4.4.1 Persyaratan dan Kriteria Bahari

- Memenuhi persyaratan sebagaimana Permen KP NO. 24 tahun 2019
- Berbentuk Kelompok/Lembaga (diprioritaskan yang berbadan hukum)
- Persyaratan operasional/rencana pengembangan ;
 1. Pengembangan wisata lebih ke arah ekowisata
 2. Manajemen pengelolaan pengunjung memperhitungkan aspek lingkungan, sosial dan budaya
 3. Pengelolaan saran dan prasarana (material ramah lingkungan, tidak permanen dll)
 4. Melakukan monitoring dan pengawasannya secara rutin dalam mengatasi dampak;
 5. Melakukan rehabilitasi kondisi ekosistem;

2.4.4.2 Jenis-jenis Sarana dan Prasarana bahari

Sarana dan Prasarana kemampuan daya tampung ruang dalam kegiatan pembangunan di kawasan pesisir di dasari oleh 2 aspek yaitu aspek pembangunan dan aspek penduduk. Adanya kegiatan pariwisata di suatu tempat, termasuk ekowisata bahari, berimplikasi pada kebutuhan sarana dan prasarana penunjang yang bervariasi, baik jenis maupun bentuk dan konstruksi fisiknya, tergantung pada sumber daya jenis kegiatan wisata yang dikembangkan. Sarana dan prasarana penunjang diadakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama mereka tinggal dan berwisata di suatu daerah tujuan wisata tertentu, termasuk kebutuhan makan-minum, tidur, dan hal-hal mendasar lainnya.

Fasilitas yang disediakan, mencakup akomodasi, rumah makan, transportasi, dan beberapa fasilitas umum pertokoan lainnya yang terkait langsung dengan wisatawan. Berdasarkan sumber daya dan kegiatan wisata yang dikembangkan, terdapat fasilitas khusus yang sangat spesifik dan hanya diperlukan untuk kegiatan yang satu, tetapi tidak atau kurang dibutuhkan untuk kegiatan wisata bahari selam misalnya, membutuhkan sarana pendukung para penyelam, seperti kapal, dermaga, tabung, dan lain-lain. Bentuk dan konstruksi sarana dan prasarana wisata juga sangat beragam. Penyediaan dermaga bagi kapal mulai dari yang sederhana untuk kapal-kapal kecil sampai kelas untuk pelabuhan kapal penyeberangan. Penyediaan fasilitas pun menjadi sangat beragam, mulai dari hotel bintang lima



bertingkat banyak hingga losmen atau *home stay* sederhana atau bahkan bangunan semi-permanen.

2.5 LANDASAN HUKUM

Upaya dalam pemanfaatan dan pemberdayaan sumber daya alam kepulauan dan pesisir juga diatur didalam undang-undang guna mempertahankan dan menyelamatkan ekosistem maritime. Dalam pemanfaatannya tentu ada ketentuan-ketentuan yang berlaku jika ingin mengolah suatu pulau. Kondisi lingkungan, budaya, masyarakat sekitar dan kehidupan social masyarakat pesisir kepulauan tentu perlu diperhatikan agar tidak terjadi pembelokan tujuan pemanfaatan yang signifikan. Pemerintah kemudian membuat kebijakan dalam pemanfaatan wilayah pesisir dan kepulauan. Pemanfaatan wilayah pesisir dan kepulauan di Indonesia di atur dalam undang-undang no. 1 tahun 2014 tentang perubahan atas undang-undang Republik Indonesia no. 27 tahun 2007 tentang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil.

- UU No. 1 tahun 2014 tentang perubahan atas UU No. 27 tahun 2007 tentang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil.
- PP No. 24 tahun 2018 tentang pelayanan perizinan berusaha terintegrasi secara elektronik.
- *PERMEN* Kelautan dan Perikanan No. 24 / *PERMEN* – KP / 2019 tentang tata cara penerbitan izin lokasi perairan dan izin pengelolaan perairan di WP-3-K.



2.6 STUDI BANDING

NO	WISATA BAHARI	KEUNGGULAN	CONTOH YANG DAPAT DIAMBIL
1	 <p>Nama: Pulau Nias dan Kepulauan Mentawai Lokasi : Sumatera</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tempat diadakannya Liga Selancar Dunia - Festival Layang-layang Tenda Pantai Premium 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat wisata Air seperti Banana Boat, Jet Ski, dan Selancar untuk memikat para wisatawan

Tabel 1. Studi banding Pulau Nias dan Kepulauan Mentawai, Sumatera

NO	WISATA BAHARI	KEUNGGULAN	CONTOH YANG DAPAT DIAMBIL
2	 <p>Nama : Pulau Wakatobi Lokasi : Sulawesi Tenggara</p>	 <ul style="list-style-type: none"> -Mempunyai Taman Nasional -Memiliki 7 lokasi tempat untuk menyelam yaitu: Roma Dive Spot, Marimabok Dive Spot, West "38" Fun Divespot, Aly Reef Dive Spot, Wakatobi Dive Spot, Table Coral Dive Spot, dan Wreck Huntete Dive Spot. - Snorkling 	<ul style="list-style-type: none"> - DiveSpot - Snorkling



No	WISATA BAHARI	KEUNGGULAN	CONTOH YANG DAPAT DIAMBIL.
3	 <p data-bbox="270 578 622 643">Nama : Wisata Desa Arborek Lokasi : Papua Barat</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="659 338 864 472">-Mempunyai berbagai macam produk ekonomi kreatif <li data-bbox="659 477 783 510">-DiveSpot <li data-bbox="659 515 803 548">-Home Stay <li data-bbox="659 554 783 586">-Snorkling 	<ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="917 338 1122 719">-Lebih meningkatkan mutu penjualan produk lokal atau oleh-oleh khas daerah supaya bisa mengembalikan lagi ekonomi dan UMKM desa tersebut. <li data-bbox="917 725 1122 1005">-Menambah jumlah homestay supaya wisatawan yang datang tidak susah untuk memilih tempat tinggal

Tabel 3. Studi banding Wisata Desa Arborek Papua Barat

2.7 KESIMPULAN STUDI BANDING

Kesimpulan dari hasil studi banding dari beberapa wisata bahari yang ada di Indonesia, wisata bahari memanfaatkan keunikan dan keunggulan visual yang menarik yaitu alam dan mendukungnya dengan berbagai macam program wisata dan rekreasi guna menciptakan rasa betah dan durasi menginap yang lebih lama. Fasilitas-fasilitas ini merujuk pada daya Tarik dari masing-masing wisata bahari. Dengan memanfaatkan kondisi pulau dan desa, kawasan wisata dengan pendekatan arsitektur bahari di Desa Torosiaje Gorontalo dapat berfokus pada wisata alam, wisata edukasi dengan menghadirkan unsur-unsur wisata rekreasi dengan menciptakan fasilitas-fasilitas rekreasi yang sesuai dengan potensi alam desa Torosiaje.

